

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang aspek yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Terdapat tiga bahasan utama dalam bab ini, yaitu desain penelitian, pengumpulan, dan alur penelitian. Uraian lengkap adalah sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang diperlukan untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Hal ini juga dikemukakan Koentjaraningrat (1977, hlm. 7) bahwa peneliti dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada namun sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat ilmu atau teori yang mendukung. Dalam penelitian, objeklah yang kemudian menentukan metode yang akan digunakan nantinya. Selanjutnya, Faruk (2017, hlm. 55) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh atau mendapatkan pengetahuan mengenai objek tertentu oleh karenanya harus dengan kodrat keberadaan objek itu sebagaimana yang dinyatakan oleh teori.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Cresswell (2013, hlm. 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode-metode sebagai upaya untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial dan juga kemanusiaan. Penelitian kualitatif umumnya berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian, Moleong (2002, hlm. 27).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Ratna (2015, hlm. 53) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitik

dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif analisis karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur hikayat menggunakan teori Struktural Robert Stanton, dan nilai-nilai kesejarahan yang ada dalam *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pantee Kulu berdasarkan pendekatan sosiologi sastra. Kemudian menyusun buku pengayaan pengetahuan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan.

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Hikayat Prang Sabi adalah hikayat yang berasal dari Aceh. Hikayat ini ditulis oleh Teungku Chik Pante Kulu menggunakan bahasa Aceh dengan aksara Jawi (Arab Melayu). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pantee Kulu berbahasa Indonesia yang telah dialih aksara oleh Ibrahim Alfian dalam bukunya yang berjudul *Sastra Perang Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Prang Sabi* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1992. Buku ini terdiri atas 248 halaman. Pada lembar bagian kiri buku berisi hikayat berbahasa Aceh dan bagian kanan berbahasa Indonesia. Adapun hikayat dengan aksara Jawi (Arab Melayu) dimunculkan dibagian akhir atau di bagian lampiran buku. Sebagai sumber data, hikayat yang akan dianalisis terdiri dari empat kisah. Kisah pertama mengenai *Ainul Mardiyah*, kisah kedua mengenai *Pasukan Gajah*, kisah ketiga tentang *Kisah Budak Mati Hidup Kembali* dan kisah keempat adalah *Kisah Said Salmi*.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Observasi awal yang dilakukan peneliti berupa ketertarikan terhadap masalah yang ditemukan. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

Mutia Agustisa, 2019

KAJIAN NILAI-NILAI KESEJARAHAN PADA HIKAYAT PRANG SABU KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mencari berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian berupa *Hikayat Prang Sabi*.
2. Membaca *Hikayat Prang Sabi* dengan saksama dan mencatat data yang ditentukan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
3. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan struktur hikayat dan nilai-nilai kesejarahan.
4. Membuat tabulasi data berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi.
5. Mendeskripsikan data berdasarkan struktur fakta cerita dan nilai-nilai kesejarahan berdasarkan fakta sejarah.
6. Menganalisis data berdasarkan struktur fakta cerita dan nilai-nilai kesejarahan.
7. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan struktur fakta cerit dan nilai-nilai kesejarahan.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen kunci, kartu pencatat data, dan instrumen bahan ajar serta angket kelayakan bahan ajar (buku pengayaan pengetahuan). Kartu data berisi catatan-catatan tertulis dari telaah *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu. Catatan hasil pengamatan yang berupa data selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini terdiri atas:

Tabel 3.1

Pedoman analisis struktur Hikayat Prang Sabi karya Teungku Chik Pante Kulu

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1.	Untuk memperoleh gambaran struktur	1.Fakta-fakta cerita	1. Alur Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah	Stanton, R (2012) <i>Teori Fiksi Robert Stanton</i> .

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
	cerita pada <i>Hikayat Prang Sabi</i> karya Teungku Chik Pante Kulu		cerita. Alur biasanya terkait pada peristiwa-peristiwa yang bersifat kausal atau peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa yang lain. Alur dan pengaluran menggunakan aspek sintaktika dalam karya naratif, dalam menganalisis, analisis alur mempunyai tiga urutan sekuen, yaitu sebagai berikut. (1) urutan satuan-satuan teks yang mengikuti linearitas bahasa berdasarkan majunya teks setiap halaman, (2) urutan teks berdasarkan urutan waktu cerita, (3) urutan logis, urutan ini sangat penting karena menunjukkan kerangka cerita, sedangkan dalam pengaluran menggunakan tiga analisis sebagai berikut, yaitu (1) urutan satuan isi cerita (urutan sekuen), (2) episode, dan (3) pusat peristiwa. Urutan sekuen adalah rangkaian satuan makna. Sekuen dapat berupa kalimat, dapat juga berupa satuan yang lebih tinggi dari kalimat. Episode adalah suatu sekuen naratif	Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Zaimar. (2014). <i>Semiotika dalam Analisis Karya Sastra</i> . Depok: PT Kodomo Books Nurgiyantoro, B. (2002). <i>Teori Pengkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			<p>besar (makro) yang mengemukakan satu tahapan dalam perkembangan tindakan seorang tokoh. Pusat peristiwa adalah tokoh yang menjadi pusat dari sekian banyak peristiwa.</p> <p>2. Karakter Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu.</p> <p>Tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita, sedangkan penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan, dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan pesan yang jelas kepada pembaca</p> <p>1. Kriteria Tingkat pentingnya Tokoh dalam Cerita. Berdasarkan kriteria ini, tokoh dibagi</p>	

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			<p>menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan kehadirannya sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan; sedangkan tokoh bawahan, pemunculannya dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>2.Kriteria Berdasarkan Fungsi Peranan Tokoh Berdasarkan kriteria ini tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita; sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik dengan tokoh protagonis.</p> <p>3.Kriteria Berdasarkan</p>	

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			<p>Analisis Perwatakan Tokoh Kriteria ini terdiri atas tokoh sederhana (<i>simple atau flat character</i>) dan tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh-tokoh yang hanya memiliki satu watak tertentu. Sifat dan tingkah laku seseorang tokoh sederhana bersifat datar dan monoton. Tokoh sederhana biasanya merupakan tokoh bawaan dalam sebuah fiksi, sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, dan jati dirinya. Tokoh bulat lebih menyerupai tokoh-tokoh dalam kehidupan manusia yang sebenarnya karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan.</p>	
			<p>3. Latar latar sebagai lingkungan yang menampung sebuah peristiwa yang ada dalam cerita, alam semesta yang juga berhubungan dengan kejadian atau peristiwa yang sedang</p>	

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			<p>berlangsung. Latar tersebut dapat bewujud dekor seperti pegunungan, perpustakaan, cafe, ataupun jalan buntu dan sebagainya. Latar bisa juga berwujud waktu tertentu seperti halnya hari, bulan, tahun maupun cuaca yang ada pada satu periode sejarah. Walaupun tidak secara langsung menyatukan karakter utama, hanya saja latar dapat merangkum atau menyatukan kumpulan orang yang menjadi dekor pada cerita tersebut.</p> <p>Unsur latar menurut Nurgiyantoro dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya.</p> <p>(1) Latar Tempat Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.</p> <p>(2) Latar Waktu Latar waktu</p>	

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			<p>berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.</p>	
		2.Tema	<p>1. Tema Tema merupakan salah satu aspek dalam sebuah cerita yang mempunyai posisi yang sejalan dengan ‘makna’ dalam berbagai pengalaman manusia, sehingga dapat dikatakan sebagai lain hal yang membuat suatu pengalaman tersebut begitu membekas dan diingat. Berbagai kisah banyak sekali menggambarkan serta mengkaji berbagai kejadian dan juga perasaan atau emosi yang dirasakan dan juga dialami oleh manusia seperti perasaan takut, cinta, sayang, kekecewaan, derita, pengkhianatan manusia pada dirinya sendiri, keyakinan atau bahkan usia tua.</p> <p>1. Tema tingkatan</p>	

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			<p>fisik, manusia sebagai molekul, tema ini lebih menekankan mobilitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh cerita.</p> <p>2. Tema tingkat organik, manusia sebagai protoplasma. Tema tingkat ini lebih banyak mempersoalkan masalah seksualitas, khususnya kehidupan seksual yang bersifat menyimpang, misalnya berupa penyelewengan dan penghianatan suami istri.</p> <p>3. Tema tingkat sosial, manusia sebagai makhluk sosial. Tema ini banyak mengangkat masalah ekonomi, politik, pendidikan, budaya, perjuangan, cinta kasih, hubungan atasan bawahan, dan masalah sosial lainnya.</p> <p>4. Tema tingkat egois, manusia sebagai makhluk sosial selalu menuntut pengakuan atas hak</p>	

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			<p>individualitasnya, misalnya: masalah martabat, harga diri, egoisitas, dan lainnya.</p> <p>5. Tema tingkat <i>Divine</i>, manusia sebagai makhluk tingkat tinggi, namun tidak setiap manusia mencapainya, misalnya: masalah hubungan manusia dengan Tuhan, masalah pandangan hidup, masalah religiositas dan lainnya.</p>	

Tabel 3.2

Pedoman analisis nilai-nilai kesejarahan pada Hikayat Prang Sabi karya Teungku Chik Pante Kulu

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1.	Untuk mendeskripsikan nilai-nilai kesejarahan dalam <i>Hikayat Prang Sabi</i> karya Teungku Chik Pante Kulu	Fakta sejarah berupa peristiwa sejarah, tokoh sejarah, latar sejarah yang terdapat dalam <i>Hikayat Prang Sabi</i> karya Teungku Chik Pante Kulu.	<p>1. Peristiwa Sejarah: dapat menemukan kejadian-kejadian atau rangkaian peristiwa sejarah yang terjadi dalam cerita <i>Hikayat Prang Sabi</i> yang berhubungan dengan sejarah.</p> <p>2. Tokoh Sejarah: dapat menemukan tokoh-tokoh sejarah dalam</p>	Sjamsuddin dan Ismaun. (1996). <i>Pengantar Ilmu Sejarah</i> . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Gazalba. (1981).

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			<p>cerita <i>Hikayat Prang Sabi</i> yang terlibat dalam sejarah.</p> <p>3. Latar Sejarah dapat menemukan latar sejarah baik tempat maupun waktu yang terdapat dalam cerita <i>Hikayat Prang Sabi</i> yang ada di dalam sejarah.</p>	<p>Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu. Jakarta: Brhatara Karya Aksara.</p> <p>Hugiono dan Poerwantana. (1992). Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta: Rineka Cipta</p>

Tabel 3.3

Pedoman penyusunan buku pengayaan pengetahuan

No.	Tujuan Penelitian	Komponen Buku Pengayaan	Indikator	Sumber Rujukan
1.	Untuk membuat rancangan buku pengayaan pengetahuan di Sekolah Menengah Atas sebagai pemanfaatan hasil analisis nilai-nilai kesejarahan.	1. Materi	1. Materi mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.	Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2015. <i>Panduan Rapat Kerja Pelatihan dan Penilaian Buku Nonteks Pelajaran</i> . Bogor: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
			2. Materi tidak bertentangan	

No.	Tujuan Penelitian	Komponen Buku Pengayaan	Indikator	Sumber Rujukan
			dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.	
			3. Materi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat). Tidak menimbulkan masalah SARA dan tidak diskriminasi gender.	
			4. Materi memiliki kebenaran keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat.	
			5. Materi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks ke-Indonesiaan.	
		2. Penyajian	1. Penyajian materi runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami.	
			2. Penyajian materi mengembangkan sikap spiritual dan sosial.	
			3. Penyajian materi mengembangkan	

No.	Tujuan Penelitian	Komponen Buku Pengayaan	Indikator	Sumber Rujukan
			pengetahuan dan menumbuhkan motivasi untuk berpikir lebih jauh.	
			4. Penyajian materi mengembangkan keterampilan, dan memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi.	
		3. Bahasa	1. Bahasa yang digunakan etis, estetik, komunikatif, dan fungsional, sesuai dengan pembaca sasaran.	
			2. Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan baku.	
		4. Grafika	1. Kulit Buku: ilustrasi mewakili isi, jenis huruf memiliki keterbacaan tinggi, menarik, komposisi seimbang dan harmonis antara kulit depan punggung dan belakang.	
			2. tata letak konsisten dan sesuai antara kulit	

No.	Tujuan Penelitian	Komponen Buku Pengayaan	Indikator	Sumber Rujukan
			buku (<i>cover</i>) dengan isi buku.	
			3. Jenis dan ukuran huruf, penomoran pada seluruh isi buku konsisten.	
			4. Ilustrasi sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi.	

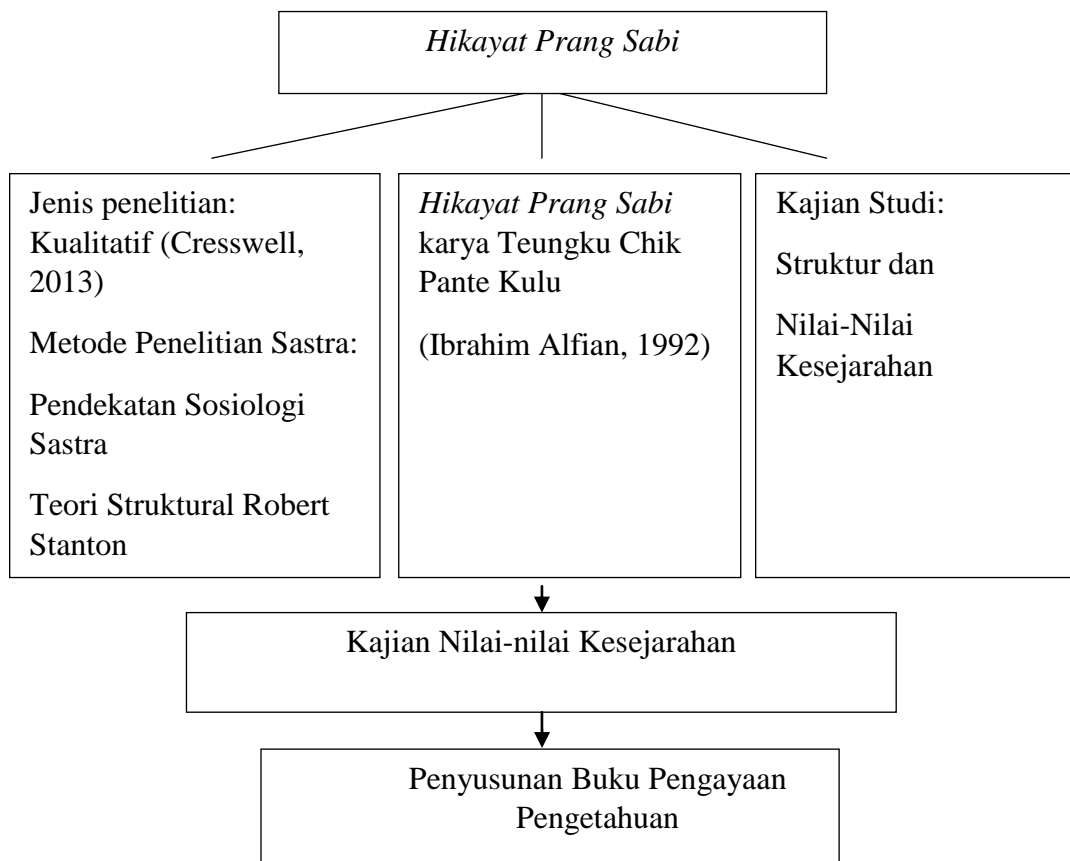
3.2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berdasarkan masalah penelitian berdasarkan struktur dan nilai-nilai kesejarahan yang terdapat dalam hikayat.
2. Mendeskripsikan struktur hikayat dan nilai-nilai kesejarahan yang terdapat dalam hikayat.
3. Membuat kesimpulan hasil analisis struktur dan nilai-nilai kesejarahan.
4. Menyusun hasil analisis atau hasil pengkajian.
5. Menyusun buku pengayaan pengetahuan di SMA berdasarkan hasil analisis atau pengkajian.

3.3 Alur Penelitian

Penelitian kualitatif mencari segala sesuatu dari objek penelitian yang belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum pasti sehingga rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Adapun desain penelitian digambarkan dalam bagan berikut.



3.1 Bagan Alur Penelitian